

ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

Apriana¹, Suwarni², Miftahul Jannah³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI
Pontianak Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219/658
9855

E-mail: aprianaana146@gmail.com¹, suwarni.4ni@gmail.com², ummu.fakhri87@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, bentuk penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru sejarah, waka kurikulum, dan siswa kelas XI IPS. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Prosedur analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah yang telah guru siapkan sebelum memulai pembelajaran sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan matang sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah terlihat sudah baik, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Evaluasi pembelajaran sejarah sudah sangat baik. Evaluasi yang di terapkan oleh guru sejarah di dalam kelas berupa tanya jawab, penugasan soal latihan dan pekerjaan rumah.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Aktivitas Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning activities of students in learning history in class XI IPS at SMA Negeri 1 Jongkong, Kapuas Hulu Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method, the research form is a case study. Data collection techniques used are direct observation techniques, direct communication techniques, and documentation study techniques. Data collection tools used are observation guides, interview guides, and documentation. Sources of data in this study were history teachers, curricula deputy heads, and students of class XI IPS. The data validity checking technique used is source triangulation and method triangulation. The data analysis procedures used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of this study indicate that the history lesson plan that the teacher has prepared before starting the lesson has prepared the learning tools well and is mature so that the learning objectives are achieved properly. The implementation of history learning look good. The evaluation applied by the history teacher in the classroom is in from of questions and answers, assignment of questions and homework.

Keywords: *Learnng History, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pelatihan mengajar yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan secara tepat di masa depan. Dunia pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi nyata berupa hasil peningkatan kualitas hasil belajar dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Peserta didik dalam proses belajar yang melakukan kegiatan belajar.

Pendidikan menurut Setyawati (2020:176) merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu tidak terlepas dari peranan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa agar termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan dapat mengembangkan kualitas dan potensi yang dimiliki siswa.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, untuk mendapatkan ilmu baru, siswa yang dahulunya belum mengetahui suatu pengetahuan menjadi tahu termasuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses yang terjadi pada hampir seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Peran siswa didalam proses pembelajaran menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajar yang aktif adalah seseorang yang cenderung tertarik pada eksperimentasi aktif dan

kurang tertarik pada observasi. Oleh karena itu, pembelajar aktif adalah pembelajar yang aktif secara fisik dan mental. Aktivitas belajar menurut Sardiman (2012:100) adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas belajar itu harus saling berkaitan. Aktivitas belajar menurut Rusman (2013:96) adalah aktivitas yang terjadi dalam satu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan. Aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.

Berdasarkan kondisi sekolah yang peneliti lihat di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya di kelas XI IPS (IIS 1, 2 & 3) bahwa peserta didik masih ada beberapa yang kurang memenuhi indikator aktivitas belajar, sehingga berdampak pada proses pembelajaran dikelas. Masalah-masalah aktivitas belajar yang peneliti lihat yaitu terlihat proses pembelajaran masih terpusat pada guru, aktivitas belajar menjadi pasif, muncul kejenuhan dalam belajar pada peserta didik, berdampak peserta didik tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, belum mampu dalam menyampaikan pendapatnya, malu dalam bertanya dengan materinya yang kurang dipahami, dan belum mampu dalam menyelesaikan masalah/soal yang guru berikan. Sehingga dalam proses pembelajaran yang diterima tidak optimal berdampak pada aktivitas belajar. Sedangkan yang kita tahu bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan matric, kegiatan mental,

dan kegiatan rasa ingin tahu (emosional).Rasa ingin tahu dari siswa yang mengubah aktivitas belajar dari tidak tahu menjadi tahu, rasa ingin tahu yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Rasa ingin tahu yang mendorong siswa siswa rajin dalam belajar. Aktivitas seperti ini yang menambah pengetahuan siswa sehingga siswa tidak hanya menerima pelajaran tetapi siswa juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya aktivitas belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Menurut Nawawi (2019:65) mengemukakan bahwa Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah studi kasus. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS

di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Jongkong dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini diperkuat hasil observasi guru tanggal 1 SMA Negeri 1 Jongkong menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah dikelas XI IIS 1, 2 & 3 sudah cukup baik dimana guru memiliki perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru mempersiapkan dan membuat RPP sejarah. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, menjelaskan materi yang akan dibahas, menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan kembali materi yang telah dipelajari minggu lalu, memberikan, dan motivasi kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari dari suatu situasi. Situasilah yang akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam belajar, bahkan situasi juga dapat mempengaruhi dan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan nantinya. Situasilah yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan penemuan peneliti pada observasi langsung kepada siswa tanggal 1 & 10 November 2022, dalam aktivitas visual sudah baik karena semua siswa membaca materi yang akan disampaikan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang tidak membaca. Aktivitas lisan sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang kurang

aktif didalam kelas. Aktivitas mendengarkan juga sudah baik karena semua siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sejarah. Aktivitas menulis sudah cukup baik karena siswa mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru sejarah untuk mempermudah mereka dalam mengingat materi, walaupun ada beberapa siswa yang malas dalam mencatat mereka lebih suka mendengarkan. Aktivitas menggambar terlihat cukup baik karena siswa menggambarkan peta Indonesia. Aktivitas mental terlihat baik karena siswa cepat mengingat dan menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru sejarah, walaupun ada beberapa siswa yang kurang merespon dan kurang aktif. Aktivitas motorik sudah baik karena siswa aktif namun jika sudah siang hari ada beberapa siswa yang mengantuk sehingga membuat siswa kurang bersemangat. Aktivitas emosional siswa sudah baik karena siswa bersemangat dalam belajar sejarah.

3. Evaluasi pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, waka kurikulum dan beberapa siswa kelas XI IIS 1, 2 & 3 dimana evaluasi pembelajaran yang terlihat interaksi antara guru dan siswa melakukan tanya jawab, mengerjakan soal, dan penugasan dirumah. Ibu suraida, S. Pd juga memberikan evaluasi pembelajaran terkait materi pelajaran tentang Paham-paham Besar Dunia dan Gerakan Nasionalisme di Asia dan Afrika. Ibu Suraida, S. Pd juga memberikan soal atas apa yang telah dijelaskan dengan mengerjakan latihan soal halaman 243 dan 265 yang ada di buku tersebut. Apabila soal tersebut belum selesai dikerjakan oleh siswa ibu Suraida, S. Pd menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut dirumah atau dijadikan PR karena

waktu pelajaran yang mereka miliki sudah habis.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah sudah sangat baik, dikarenakan setiap proses pembelajaran berakhir atau dalam dia menjelaskan selalu memberikan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada saat guru menjelaskan materinya. Hal ini berguna sekali untuk siswa agar mereka mudah memahami apa yang guru sampaikan. Siswa tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan soal atau tugas yang telah diberikan. Rata-rata siswa mengerjakan tiap tugas yang diberikan walaupun jawabannya tidak sempurna dengan apa yang diharapkan. Tetapi guru memaklumi itu semua, karena yang terpenting siswa memahami, mengerti apa yang guru sampaikan.

Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran guru harus membuat suatu perencanaan atau persiapan. Hal tersebut sangat penting bagi guru agar dalam pelaksanaantidak terjadi hambatan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diminimalisir. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus jelas sehingga tujuan, isi, metode dan tahap evaluasi yang dilakukan dan tepat waktu.

Menurut Hamdani (2011:56) bahwa proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan proses belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan

pembelajaran. Perencanaan berisikan mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat, dan sumber, serta penilaian.

Perencanaan pengajaran yang telah direncanakan dengan baik dan matang sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Perangkat pembelajaran yang dibuat adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester.

2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu

Dalam proses belajar mengajar, terjadinya sebuah interaksi antara guru dan peserta didik disebut dengan aktivitas belajar. Secara etimologis aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan. Menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Slameto (2015:36) menyatakan bahwa “proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, amak ia memiliki ilmu/pengetahuan itu

dengan baik.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, untuk mendapatkan ilmu baru, siswa yang dahulunya belum mengetahui suatu pengetahuan menjadi tahu termasuk aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses yang terjadi pada hampir seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Peran siswa didalam proses pembelajaran menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajar yang aktif adalah seseorang yang cenderung tertarik pada eksperimentasi aktif dan kurang tertarik pada observasi. Oleh karena itu, pembelajar aktif adalah pembelajar yang aktif secara fisik dan mental. Aktivitas belajar menurut Sardiman (2012:100) adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas belajar itu harus saling berkaitan.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran sehingga terciptanya situasi belajar yang aktif dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong kabupaten Kapuas Hulu berjalan dengan baik dimana pserta didik melaksanakan aktivivitas dengan baik. Interkasi yang terjadi antara guru dan peserta ddik di dalam kelas menunjukkan bahwa peserta didik aktif, mendengarkan guru menyampaikan materinya yang dijelaskan, menulis materi yang telah dijelaskan, mengeluarkan pendapat, dan antusias dalam pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu

Sejauh mana yang telah dilihat peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong sudah sangat baik. Evaluasi yang diterapkan oleh guru sejarah di dalam kelas berupa tanya jawab, penugasan soal latihan dan PR dirumah. Guru mata pelajaran sejarah juga memberikan soal atas apa yang dijelaskan dengan mengerjakan latihan soal yang ada dibuku yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran sejarah juga memberikan tugas rumah (PR) untuk siswa kerjakan dirumah terkait dengan materi yang sudah dijelaskan. Siswa selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Evaluasi itu penting untuk peserta didik karena dengan guru memberikan pertanyaan, tugas latihan atau PR peserta didik memahami, mengerti apa yang guru mata pelajaran sampaikan. Guru bisa menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang dijelaskan. Peserta didik juga mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah dengan baik. Menurut Zulfadrial (2016:35) evaluasi merupakan aspek yang mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan tertentu. Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang tertinggi dalam domain kognitif sehingga memerlukan semua tipe hasil tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis). Dengan demikian, kegiatan belajar yang dituntut untuk mencapai tujuan dalam tingkatan ini jelas lebih tinggi.

Evaluasi menurut Leo Agung (2013:21)

merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran melalui evaluasi dapat dilihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Manakala berdasarkan evaluasi seluruh elemen telah tersedia dengan lengkap, dapat ditentukan tahap berikutnya. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang antara lain:

- a. kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yakni mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan.
- b. kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pengalaman belajar.
- c. kelengkapan tujuan pembelajaran.
- d. kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sejarah yang telah guru siapkan sebelum memulai pembelajaran sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan matang sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Perangkat pembelajaran yang dibuat adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester.
2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah terlihat sudah baik, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan

metode yang guru terapkan dalam kelas sangat baik, dimana menggunakan metode yang cukup bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan dan juga guru memberikan nilai tambahan terhadap siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru sejarah. Aktivitas belajar di dalam kelas berlangsung dengan baik, mulai dari aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, motorik, mental dan emosional.

3. Evaluasi pembelajaran sejarah sudah sangat baik. Evaluasi yang di terapkan oleh guru sejarah di dalam kelas berupa tanya jawab, penugasan soal latihan dan PR dirumah. Peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Leo. Wahyuni, Sri. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta:

Ombak.

Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.

Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2012). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setyawati, Rony. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Materi Perkembangan Kolonialisme dan imperialisme di Indonesia di SMA Negeri 2 Batanghari. *Jurnal Education of Batanghari*, 2 (8), 175-187.

Slameto. (2015). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuldafrial. Lahir, Muhammad (2016). *Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Cakrawala Media.